

## Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keamanan Lingkungan

Fidya Arzita Elfito<sup>1</sup>, Alifa Nasywa Sahila<sup>2</sup>, Angeli Saraswati<sup>3</sup>,

Heri Wansyah Laia<sup>4</sup>, Irma Purnamasari, S.Sos., M.Si.<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Djuanda, Bogor, Jawa Barat, Indonesia;

<sup>1</sup>[fidyaarzitaelfito7h15@gmail.com](mailto:fidyaarzitaelfito7h15@gmail.com); <sup>2</sup>[alifa.nsyh6@gmail.com](mailto:alifa.nsyh6@gmail.com); <sup>3</sup>[angelisaraswati3@gmail.com](mailto:angelisaraswati3@gmail.com);

<sup>4</sup>[heriwansyahlaia@gmail.com](mailto:heriwansyahlaia@gmail.com); <sup>5</sup>[irma.purnamasari@unida.ac.id](mailto:irma.purnamasari@unida.ac.id);

\*Korespondensi Author: Fidya Arzita Elfito email: [fidyaarzitaelfito7h15@gmail.com](mailto:fidyaarzitaelfito7h15@gmail.com);

---

### ABSTRAK

Permasalahan sosial yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat Rukun Tetangga (RT) yaitu pencurian atau perampokan. Hal itu disebabkan oleh kualitas keamanan lingkungannya yang rendah dan kurangnya partisipasi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan demi menekan jumlah pencurian atau perampokan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisa statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui pembagian kuesioner terhadap 70 responden. Hasil penelitian ini adalah masyarakat cenderung lebih memilih berpartisipasi dalam bentuk uang dengan membayar *security* dalam menjaga keamanan lingkungannya. Oleh karena itu, dapat menjadi bahan pertimbangan Ketua RT dalam pengambilan keputusan.

**Kata Kunci:** partisipasi, masyarakat, keamanan lingkungan.

### PENDAHULUAN

Ketidaksesuaian perilaku masyarakat tertentu dapat membahayakan kehidupan suatu kelompok sehingga menimbulkan masalah-masalah sosial. Salah satu isu sosial yang kerap terjadi dalam lingkungan masyarakat adalah kriminalitas, seperti pencurian atau perampokan. Hal itu dapat menciptakan ketidaknyamanan masyarakat sekitar yang tinggal di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, diperlukannya partisipasi masyarakat sebagai bentuk dukungan kerja sama untuk menjaga keamanan lingkungan demi terciptanya suatu kenyamanan bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan pada lingkungan RT 001 RW 010 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor memiliki kondisi keamanan lingkungan yang rawan dari pencurian atau perampokan. Tidak adanya portal yang dipasang di setiap jalan masuk, kegiatan ronda malam yang

tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat, belum menugaskan *security* atau satpam untuk menjaga keamanan lingkungan dengan memberikannya insetif setiap bulan, program mengisi prelek yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya pencurian sebelum para pemuda karang taruna mengambil isinya sebagai tambahan dana untuk penjagaan keamanan lingkungan, dan adanya *security* hanya di komplek perumahan saja.

Dalam mengatasi permasalahan keamanan yang terjadi, Ketua RT 001 mengambil tindakan tegas terhadap para pencuri perelek dan berencana menggunakan *security* untuk menjaga keamanan lingkungan. Dengan demikian, mini riset ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan di RT 001 RW 010 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian ini di RT 001 RW 010 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membagikan kuesioner kepada warga RT 001. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan rumus Yamane, dan Isaac and Michael, dengan populasi warga RT 001 yang berjumlah 230 orang, maka dihasilkan sampelnya berjumlah 69,6 atau dibulatkan ke atas menjadi 70 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk Partisipasi yang dikemukakan oleh Hamijoyo (2007:21), masyarakat dievaluasi dalam kerangka sistem keamanan lingkungan melalui beberapa indikator, yaitu partisipasi uang (partisipasi dalam bentuk financial), partisipasi harta benda (partisipasi melalui penyediaan asset), partisipasi tenaga (partisipasi

melalui kontribusi tenaga kerja), partisipasi keterampilan (partisipasi melalui penerapan keterampilan), partisipasi buah pikiran (partisipasi melalui kontribusi ide dan gagasan), serta partisipasi sosial (partisipasi dalam konteks social).

Tabel 1. Partisipasi Uang

No	Indikator	Skala	Jumlah	Persentase
1.	Partisipasi Uang	5 (Sangat Setuju)	7	10%
		4 (Setuju)	49	70%
		3 (Netral)	7	10%
		2 (Tidak Setuju)	7	10%
		1 (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
Total			70	100%

Berdasarkan perhitungan pada indikator “partisipasi uang”, masyarakat lebih memilih berpartisipasi dengan memberikan insentif kepada *security* yang bertugas menjaga keamanan lingkungan. Masyarakat di lingkungan tersebut sebagian besar merupakan pekerja sehingga jika harus melakukan ronda malam setiap hari, maka akan menolak karena sudah lelah beraktivitas dalam pekerjaannya.

Tabel 2. Partisipasi Harta Benda

No	Indikator	Skala	Jumlah	Persentase
.	Partisipasi Harta Benda	5 (Sangat Setuju)	0	0%
		4 (Setuju)	21	30%
		3 (Netral)	21	30%
		2 (Tidak Setuju)	21	30%
		1 (Sangat Tidak Setuju)	7	10%
Total			70	100%

Berdasarkan perhitungan pada indikator “partisipasi harta benda”, sedikit masyarakat yang memilih menyumbangkan harta bendanya dalam menjaga keamanan lingkungan. Masyarakat lebih memilih berpartisipasi dalam bentuk uang saja yang disetorkan setiap bulan kepada RT.

Tabel 3. Partisipasi Tenaga

No	Indikator	Skala	Jumlah	Persentase
----	-----------	-------	--------	------------

3.	Partisipasi Tenaga	5 (Sangat Setuju)	14	20%
		4 (Setuju)	35	50%
		3 (Netral)	7	10%
		2 (Tidak Setuju)	14	20%
		1 (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
Total			70	100%

Berdasarkan perhitungan pada indikator “partisipasi tenaga”, sebagian masyarakat juga tidak keberatan menyumbangkan tenaganya untuk melakukan ronda malam. Jadwal ronda malam harus dibuat dengan memasukkan semua masyarakat RT 001 yang siap untuk menjaga keamanan lingkungan dan disusun secara adil.

Tabel 4. Partisipasi Keterampilan

No	Indikator	Skala	Jumlah	Persentase
4.	Partisipasi Keterampilan	5 (Sangat Setuju)	7	10%
		4 (Setuju)	21	30%
		3 (Netral)	28	40%
		2 (Tidak Setuju)	14	20%
		1 (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
Total			70	100%

Berdasarkan perhitungan pada indikator “partisipasi keterampilan”, beberapa masyarakat dapat berkontribusi dalam menciptakan peralatan yang dibutuhkan dalam menjaga keamanan lingkungan. Masyarakat siap berkontribusi untuk membuat pos ronda malam di setiap titik yang dibutuhkan, peralatan seperti kentongan atau lainnya.

Tabel 5. Partisipasi Buah Pikiran

No	Indikator	Skala	Jumlah	Persentase
5.	Partisipasi Buah Pikiran	5 (Sangat Setuju)	35	50%
		4 (Setuju)	21	30%
		3 (Netral)	14	20%
		2 (Tidak Setuju)	0	0%
		1 (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
Total			70	100%

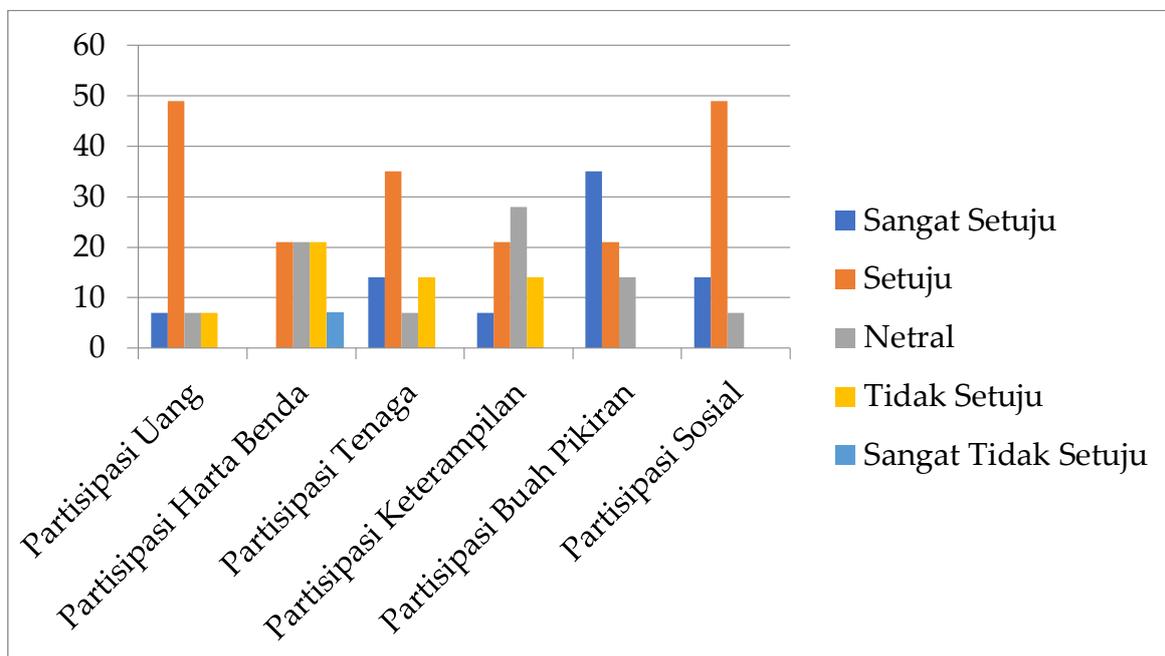
Berdasarkan perhitungan pada indikator “partisipasi buah pikiran”, tidak ada masyarakat yang tidak mau memberikan solusi kepada RT untuk memperketat penjagaan keamanan lingkungan. Beberapa masyarakat telah merasakan dampaknya, seperti kehilangan mobil, motor, uang, atau barang berharga lainnya.

Tabel 6. Partisipasi Sosial

No	Indikator	Skala	Jumlah	Persentase
	Partisipasi Sosial	5 (Sangat Setuju)	14	20%
		4 (Setuju)	49	70%
		3 (Netral)	7	10%
		2 (Tidak Setuju)	0	0%
		1 (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
	Total		70	100%

Berdasarkan perhitungan pada indikator “partisipasi sosial”, sebagian masyarakat juga siap berkontribusi jika ada kegiatan sosial yang bertujuan untuk menjaga keamanan lingkungan. Masyarakat berpikir bahwa harus bergotong-royong dalam mewujudkan lingkungan yang aman dan tentram demi kenyamanan bersama.

## KESIMPULAN



Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat menggambarkan bahwa bentuk partisipasi yang paling banyak disetujui adalah partisipasi uang dan partisipasi sosial. Jika diadakan *security* sebagai penjaga keamanan lingkungan, masyarakat perlu berpartisipasi dalam bentuk uang. Di samping itu, beberapa masyarakat juga perlu berpartisipasi secara sukarela dengan kegiatan yang berkenaan dengan keamanan lingkungan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Ketua RT dalam pengambilan keputusan demi mewujudkan lingkungan yang aman dan nyaman.

## REFERENSI

- Amalia, N. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Sistem Keamanan Lingkungan untuk Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.24967/fisip.v2i1.653>.
- Fathanah, O. E., & Amalia, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengenai Sistem Keamanan Keliling (Ronda Malam) di Kelurahan Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 03(01), 63–69.
- Hamijoyo, (2007). *Partisipasi Dalam Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan secara Partisipatif demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1), 79–84. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Yulianti T., Hariyanti Hamid, S. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pembinaan dan Penyuluhan Sistem Keamanan Lingkungan di Kelurahan Rappang

Kecamatan Panca Rijang. *JIA*, 10(2), 88–93.